

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab paparan data ini, peneliti menemukan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian peneliti yaitu (1) Bagaimana upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan, (2) Bagaimana kendala sekolah dan guru jurusan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Berdasarkan fokus permasalahan diatas, peneliti melakukan proses penelitian terhadap siswa jurusan IPS tepatnya di MA Al-Islamiah 1 yang terletak di Dusun Sumber Batu Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Madrasah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan swasta yang berada dalam naungan Yayasan As-Syahidul Kabir yang didirikan pada tanggal 01 Juli 1982 oleh KH. M. Chalil Minhadji selaku Ketua Yayasan As-Syahidul Kabir. Kemudian tak lama lalu diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Timur pada tanggal 26 Oktober 1983 dengan Nomor: L.m./3c/303c/1983 dan beroperasi sampai sekarang dan memiliki visi misi sebagai berikut:¹

1. Visi

Pendidikan berkualitas, insan terdidik dibidang IMTAQ dan IPTEK

¹Dokumen Sekolah MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan..

2. Misi

- a. Mengimplementasikan pendidikan berkualitas.
- b. Mendorong aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal demi tercapainya insan terdidik.
- c. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Yang berakhlakul karimah melalui pendidikan.
- d. Mengembangkan intelektualitas dan skill siswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Madrasah Aliyah Al-Islamiyah I memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 34 orang Sedangkan untuk jumlah siswanya sendiri yaitu sebagai berikut:²

Tabel 4.1

Data Jumlah Siswa Setiap Jurusan

No	Jurusan	Siswa
1	IPA	152
2	IPS	158
Total		310

Sumber: Dokumen Sekolah MA Al-Islamiyah

Dalam melakukan penelitian di sekolah diatas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses penelitian ini dilakukan sejak menyerahkan surat izin penelitian pada tanggal 12 Oktober 2020, dengan demikian peneliti melakukan obervasi terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan melakukan wawancara serta yang terakhir menggunakan dokumentasi. Maka dari hasil penelitian dengan teknik diatas, ditemukan

²Dokumen Sekolah MA Al-Islamiyah 1Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

beberapa data yang terkumpul berkenaan dengan fokus penelitian dan akan dipaparkan sebagai berikut ini.

1. Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa Jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Karakter peduli sosial merupakan salah satu bagian dari nilai pendidikan karakter dalam kurikulum 2013. Dimana pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan tiga aspek yaitu pengetahuan (*Cognitiv*), perasaan (*Feeling*) dan tindakan (*Action*). Pendidikan karakter peduli sosial sangat penting dimiliki oleh siswa agar memiliki karakter yang baik dan terhindar dari sikap buruk kepada orang lain. Karakter peduli sosial adalah sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan. Hal ini sebagaimana pernyataan dari Bapak Drs. Moh. Sahri, S.Pd selaku kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1 sebagai berikut:³

“Karakter peduli sosial merupakan tindakan menolong orang atau membantu orang lain.”

Pendapat diatas juga sesuai dengan pernyataan Ibu guru Mashudatul Laili bahwa karakter peduli sosial adalah:⁴

“Karakter peduli sosial adalah karakter yang selalu berusaha membantu orang lain tanpa pamrih.”

Jadi dapat dikatakan karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain tanpa mengharap imbalan apapun. Peduli sosial disini berdasarkan hasil pengamatan tidak hanya berupa materi akan tetapi juga non materi. Akan tetapi karakter tersebut terutama di masa sekarang sudah

³Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

⁴Mashudatul Laili,S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (14 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

mulai mengalami kelunturan, dimana dalam hal ini banyak di sebabkan oleh beberapa faktor. Maka dengan begitu karakter peduli sosial sangat penting di tanamkan siswa di jenjangsekolah untuk menghindari punahnya karakter tersebut. MA Al-Islamiyah 1 merupakan salah satu sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli sosial bagi siswanya terutama siswa jurusan IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Drs. Moh. Sahri, S.Pd selaku kepala sekolah yaitu:⁵

“Begitu penting dikarenakan dengan adanya penanaman karakter dapat membentukwatak siswa yang mempunyai kemauan tinggi dalam suatu bidang akhlak, kemanusiaan, terus yang ketiga bidang sosial masyarakat. Kemudian kepedulian sosial sangatlah penting meskipun sudah muncul karakter individualis dikarenakan untuk meningkatkan kebersamaan (kasih sayang) antar satu dengan yang lain, tanggung jawab selaku manusia dan terjaga (harmonis) terutama dengan kehidupan bermasyarakat.”

“Ya mbak, sekolah ini sebelum adanya K-13 sudah melakukan karakter terbukti di visi misi kami terdapat fokus membentuk karakter atau kami sebut akhlak (*Akhlakul Karimah*), meskipun tidak dijelaskan karakter apa saja yang ditanamkan secara gamblang akan tetapi karakter peduli sosial masuk pada visi dan misi kami yang mana tujuannya tidak lain untuk membentuk manusia yang terpuji.”

Sejalan dengan pendapat diatas, Bapak Septian Setiarsa S.Pd selaku guru menyatakan bahwa penanaman karakter peduli sosial adalah:⁶

“Ya sangat penting, karena sekolah ibarat miniatur dari kehidupan sosial dimana kita disini mengenal berbagai macam sifat, karakter, ras, etnis dalam diri warga sekolah. Jadi mau tidak mau kita harus menanamkan sikap peduli sosial sebagai bekal nantinya kita terjun langsung kemasyarakat yang sesungguhnya dan bagaimana kita bersikap baik pada semua orang seperti sikap tolong-menolong, suka membantu dan sebagainya sehingga kehidupan sekolah menjadi harmonis dan penuh kasih sayang dengan satu sama lain.”

⁵Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

⁶Septian Setiarsa, S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (17 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

Berdasarkan pendapat diatas, karakter peduli sosial sangatlah penting dimiliki bagi siswa jurusan IPS menurut hasil wawancara diatas, hal ini dikarenakan untuk mencegah perilaku buruk siswa jurusan IPS kepada orang lain serta salah satu berbagai macam latar belakang maka karakter peduli sosial dapat dijadikan alat mengharmonisikannya seperti yang dilakukan di sekolah MA Al-Islamiyah 1 diatas, yaitu dengan menerapkan penanaman karakter salah satunya peduli sosial yang disatukan dengan istilah *Akhlakul Karimah* yang mana di dalamnya sama-sama ingin membentuk karakter terpuji meskipun tidak dijelaskan secara rinci pada visi misinya apa saja karakter yang ditanamkan di sekolah tersebut.

Penanaman karakter di sekolah tersebut disatukan dengan Istilah *Akhlakul Karimah* dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis pesantren dan sekolah berbasis pesantren biasanya menanamkan karakter salah satunya karakter peduli sosial dengan disatukan nilai kepesantrenan (nilai karakter dalam Islam) yaitu Nilai Akhlak yang mana nilai ini dalam Islam mengajarkan tentang cara berperilaku baik dengan penciptanya maupun sesama manusia. Jadi dalam penanaman karakter peduli sosial di sekolah tersebut banyak di kombinasikan dengan kegiatan keagamaan yang mengandung nilai kepedulian sosial dalam pendidikan karakter. Berikut ini beberapa upaya dilakukan oleh MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan dalam melakukan penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS ada tiga cara yaitu:⁷

⁷Observasi Langsung, Upaya Penanaman Karakter Peduli sosial siswa Jurusan IPS, (23 Oktober-10 November 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan cara pertama dalam menanamkan karakter peduli sosial khususnya pada siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1. Pengembangan diri merupakan suatu cara mengembangkan diri siswa dengan menumbuhkan dan mengembangkan sikap baik yang ada di diri siswa jurusan IPS. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini sama pada semua siswa di MA Al-Islamiyah 1, akan tetapi dikarenakan pada penelitian ini fokus penelitiannya pada siswa jurusan IPS. Maka peneliti hanya meneliti penanaman karakter tersebut pada siswa jurusan IPS. Dimana berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terdapat tiga komponen pengembangan diri yang dilakukan dalam penanaman karakter peduli sosial yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan dan keteladanan yang mana sebagai berikut:⁸

1) Kegiatan Rutin

Dalam hal ini sekolah melakukan kegiatan rutin yang dilakukan secara terus menerus baik dilakukan setiap hari, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Dalam penanaman karakter peduli sosial untuk siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 dilakukan beberapa upaya seperti dengan pernyataan kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1 Bapak Drs. Moh. Sahri, S.Pd yaitu:⁹

“Pertama, pengembangan diri contoh kegiatannya yaitu kegiatan rutin harian seperti ketika ada guru ataupun teman lewat atau masuk kelas memberi salam/menyapa, bersalaman, membersihkan kelas bersama, menghormati petugas sekolah, kegiatan infaq harian dan rombongan (infaq rombongan yaitu program infaq yang melibatkan para alumni, guru dan siswa untuk mengumpulkan dana)dimana

⁸Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

⁹Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

dana keduanya hasilnya nantinya diberikan kepada anak yatim dan kurang mampu, serta warga sekitar yang kurang mampu dan diberikan setiap akhir tahun. *Rabu we'kasan*, Maulid Nabi, kurbanan (Idul Adha).”

Pendapat diatas, juga didukung oleh pendapat para guru jurusan IPS yang menyatakan upaya penanaman karakter peduli sosial terhadap siswa jurusan IPS di sekolah tersebut seperti yang diungkapkan Ibu Yuliawati yaitu sebagai berikut:¹⁰

“Saya melakukan dengan membiasakan siswa IPS untuk saling peduli baik antar teman maupun guru. Saya melakukan beberapa kegiatan rutin seperti mengucapkan salam, menanyakan kabar, membantu siswa yang kesulitan memahami pelajaran, mengucapkan terimakasih ketika dibantu oleh siswa serta kegiatan infaq setiap hari.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa sekolah MA Al-Islamiyah 1 melakukan penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS dengan cara membentuk kegiatan atau pembiasaan rutin. Berikut beberapa pembiasaan atau kegiatan yang dibentuk sekolah untuk siswa jurusan IPS yang dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti diantaranya: ¹¹

a) Memberi Salam/Menyapa dan Bersalaman

Dalam kegiatan rutin ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa sekolah membuat kegiatan rutin untuk siswa jurusan IPS dengan melakukan pembiasaan bersikap yang baik contohnya di lingkungan sekolah tersebut siswa ketika bertemu guru

¹⁰Yuliawati, S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (20 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹¹ Observasi Langsung, Siswa dan Guru Jurusan IPS Sekolah MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober-10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

atau kawan saling menyapa.¹² Hal ini juga merupakan salah satu bagian dari *Akhlakul Karimah* yang termuat dalam tata tertib sekolah. Kegiatan tersebut terlihat dari hasil pengamatan peneliti yaitu setiap pagi guru dan siswa IPS masuk kelas memberi salam. Kegiatan diatas didukung pula oleh Faizah, siswa jurusan IPS kelas X dari hasil wawancara yang menyatakan:

“Mengucapkan salam, sekedar tersenyum, bersalaman”

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat Atik siswa jurusan IPS kelas XI yang menyatakan:¹³

“Tersenyum, menanyakan kabar, bersalaman.”

Pendapat diatas juga di dukung oleh Royhan siswa jurusan IPS kelas XII yang menyatakan sebagai berikut:¹⁴

“Bersalaman, mengucapkan salam sedangkan dengan teman bahkan memeluk bak..ha..ha”

a) Membersihkan Kelas

Kegiatan rutin siswa jurusan IPS yang dilakukan selanjutnya dengan melaksanakan piket kebersihan yang telah dibentuk oleh sekolah. Jadwal piket kebersihan dikerjakan setiap hari tepatnya di pagi hari dan termuat dalam tata tertib siswa untuk mengajarkan kepedulian terhadap kenyamanan bersama dalam kelas agar pembelajaran berjalan kondusif. Berdasarkan pengamatan peneliti terlihat partisipasi siswa IPS yaitu semua siswa IPS mematuhi

¹² Faizah, Siswa Jurusan IPS kelas X, Wawancara Langsung, (11 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹³ Atik, Siswa Jurusan IPS kelas XI, Wawancara Langsung, (12 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹⁴ Royhan, Siswa Jurusan IPS kelas XII, Wawancara Langsung, (14 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

dan melakukannya sesuai yang terjadwal dengan baik dan jika salah satu dari teman piket mereka tidak masuk ke sekolah dengan cepat siswa lainnya menggantikannya (membantu) sehingga tercipta kepedulian mereka satu sama lain dalam menjaga kenyamanan dalam kelas.¹⁵

b) Menghormati Petugas Sekolah

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa jurusan IPS yaitu dengan menghormati petugas sekolah yang mana kegiatan tersebut dibentuk sekolah dengan membuat peraturan untuk siswa salah satunya sikap menghormati petugas sekolah. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk menjaga rasa persaudaraan dan kepedulian siswa. Dalam pengamatan peneliti untuk siswa jurusan IPS ditemukan bahwa kegiatan tersebut berjalan baik dimana ketika siswa jurusan IPS bertemu guru, siswa selalu berusaha hormat dengan bersalaman ataupun menunduk, ketika siswa terbantu dengan adanya petugas sekolah seperti menghidupkan komputer siswa tidak lupa berterimakasih.¹⁶

Pernyataan diatas didukung oleh hasil wawancara dengan Desy siswa jurusan IPS kelas X yang menyatakan sebagai berikut:¹⁷

“Dengan menghargai semua petugas sekolah serta berterimakasih.”

¹⁵Observasi Langsung, Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah 1, (23Oktober- 10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹⁶Observasi Langsung, Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah 1, (23Oktober- 10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹⁷Desy, Siswa Jurusan IPS Kelas X, Wawancara Langsung (11 November 2020, 10.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Farhan siswa jurusan IPS kelas XI yaitu:¹⁸

“Saya menghormatinya dengan cara menyapanya, menghargainya serta berterimakasih atas bantuannya.”

c) Siswa melakukan Infaq harian dan Infaq rombongan

Kegiatan rutin yang dilakukan siswa jurusan IPS adalah ikut berpartisipasi dalam kegiatan rutin yang dibuat oleh sekolah untuk semua siswa termasuk siswa IPS. Infaq merupakan pengeluaran dengan secara sukarela terhadap suatu kepentingan atau pemberian suatu harta benda kepada orang lain yang akan putus dari kepemilikan orang yang memberikan.¹⁹ Tujuan diadakan infaq untuk siswa jurusan IPS tidak lain untuk menumbuhkan jiwa saling berbagi dan peduli antar siswa jurusan IPS dan kepada orang lain.

Infaq di sekolah MA Al-Islamiyah 1 untuk siswa jurusan IPS berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MA Al-Islamiyah 1 dilakukan dengan dua cara yaitu infaq harian dan infaq rombongan. Infaq harian oleh siswa IPS dilakukan setiap hari dengan siswa IPS salah satunya dianjurkan untuk setiap pagi mengambil kotak infaq di kantor dan dibawa kelas. Infaq harian ini bersifat sukarela bagi siswa IPS tanpa paksaan untuk menyumbang dan kegiatan ini memiliki keunikan tersendiri dari pada yang lain yaitu hasil dana yang terkumpul dalam kontak infaq tersebut khususnya setiap kelas akan di umumkan setiap bulan melalui *Sound System* untuk memotivasi semua

¹⁸Farhan, Siswa jurusan IPS kelas XI, Wawancara Langsung, (12 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

¹⁹Qurratul Aini Wara Hastuti, Infaq Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pemungutan Liar, Dalam Jurnal Zakat Dan Wakaf, ZISWAF, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, hlm. 44.

siswa terutama siswa jurusan IPS disana agar bisa ikut menyumbang dalam kontak infaq dan dana yang terkumpul diberikan pada siswa yatim dan tidak mampu di sekolah tersebut serta untuk warga sekitar sekolah yang kurang mampu.²⁰

Kemudian, Infaq rombongan merupakan kegiatan tahunan berupa infaq bersama yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dana dari para alumni yang dilakukan pihak sekolah dan siswa jurusan IPS. Kegiatan ini tidak lain untuk mengajarkan siswa jurusan IPS untuk ikut berpartisipasi dalam penggalangan dana sehingga dapat menumbuhkan rasa peduli siswa jurusan IPS dibuktikan dengan beberapa hasil dokumentasi-dokumentasi yang peneliti dapat saat terjun kelapangan.²¹

d) *Rabu We'kasan*

Kegiatan rutin yang dilakukan siswa jurusan IPS selanjutnya adalah *Rabu We'kasan* yang merupakan kegiatan yang dibuat sekolah dan dilakukan setiap tahun dengan cara berdoa bersama di *Astah* (makam para pendiri sekolah). Kegiatan tersebut diperuntukkan untuk meminta keselamatan bersama para warga sekolah dengan bersama-sama memohon pada Allah Swt sekaligus mendoakan para pendiri sekolah. Berdasarkan pengamatan peneliti dari kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan ini diadakan tidak lain untuk mempererat persaudaraan antar warga sekolah khususnya siswa Jurusan IPS

²⁰Observasi Langsung, Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah 1, (23Oktober- 10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

²¹Observasi langsung, Kegiatan Infaq Rombongan, (1 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

dengan Jurusan lainnya yang mana dalam kegiatan tersebut antara semua siswa baik jurusan IPS dan IPA serta seluruh guru duduk berdampingan.²²

e) Maulid Nabi

Kegiatan rutin ini dilakukan siswa jurusan IPS setiap tahun di bulan kelahiran Nabi Muhammad Saw. Dari hasil pengamatan peneliti, kegiatan tersebut diadakan untuk merayakan maulid nabi serta juga mempererat persaudaraan antara warga sekolah. Dimana kegiatan tersebut di ikuti oleh siswa jurusan IPS dengan setiap siswa terutama IPS diminta membawa makanan-makanan sendiri dari rumah masing-masing kemudian makanan yang sudah terkumpul tersebut nantinya disatukan kepada pihak siswa yang bertugas menjadi panitia dan dibagikan sama rata kepada semua warga sekolah.²³

Jadi dari kegiatan ini ditemukan bahwa sebenarnya dalam kegiatan ini mengajarkan kepedulian siswa jurusan IPS untuk berbagi makanan satu sama lain dengan cara makanan yang berbeda-beda disatukan sehingga menjadi sama rata dan tidak ada makanan yang lebih enak dan banyak atau semua adil.

f) Pembagian daging kurban

Kegiatan rutin siswa jurusan IPS berikutnya adalah berpartisipasi dalam kegiatan sekolah berupa pembagian daging kurban. Dimana berdasarkan pengamatan dokumentasi kegiatan

²²Observasi langsung, Kegiatan *Rabu Be'kassen*, (28 Oktober 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiah 1.

²³Observasi langsung, Kegiatan *Maulid Nabi*, (29 Oktober 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiah 1.

tersebut dilakukan setiap tahun ketika hari Raya Idul Adha, kegiatan tersebut dilaksanakan seluruh siswa salah satunya siswa jurusan IPS dengan menyumbang Rp. 10.000 untuk membeli hewan kurban dan ikut membagikan daging kepada warga sekitar sekolah yang dirasa kurang mampu.²⁴ Hal ini dilakukan karena ingin mengajarkan siswa jurusan IPS berbagi kepada satu sama lain.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru secara tidak terduga atau tanpa rencana untuk menanamkan karakter peduli sosial. Berikut ini beberapa kegiatan spontan yang dilakukan guru jurusan IPS untuk menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 yaitu: menegur, menasehati, memberikan sanksi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah Drs. Moh. Sahri S.Pd yaitu sebagai berikut:²⁵

“Kegiatan lainnya yang bisa diterapkan yaitu ketika guru melihat ada siswa yang tidak peduli pada temannya maka diberikan teguran, nasehat atau bahkan memberikan sanksi pada siswa untuk memberikan efek jera.”

Sejalan dengan ungkapan diatas, Ibu Mashudatul Laili juga menyetujui pendapat diatas yaitu:²⁶

“Saya pastinya akan menegur, menasehati dan bahkan memberi sanksi untuk membuat efek jera agar tidak terulang kembali mbak.”

²⁴Pegamatan Dokumen Langsung, Foto-Foto Kegiatan Idul Adha, (6 Oktober 2020, 09.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

²⁵Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

²⁶Mashudatul Laili,S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (14 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

Berdasarkan hal diatas, MA Al-Islamiyah 1 dalam menanamkan karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS dengan melakukan kegiatan spontan dengan tiga hal, menegur, menasehati dan memberi sanksi. Pernyataan diatas didukung oleh pengamatan peneliti yaitu ketika peneliti mengamati proses pembelajaran siswa di jurusan IPS terdapat siswa yang tidak peduli dengan temannya atau acuh tak acuh pada temannya, maka sang guru IPS tersebut melakukan kegiatan spontan dengan menegurnya, menasehati bahkan memberikan sanksi jika tetap tidak mendengarkan seperti diminta membaca yasin dan dipanggil orang tuanya dengan dibuktikan dengan dokumentasi.²⁷

Ulasan kegiatan spontan diatas tersebut didukung oleh pernyataan yang diungkapkan Faizah siswa jurusan IPS kelas X yang menyatakan:²⁸

“Kegiatan spontan yang guru lakukan yaitu memarahi, menasehatiataupun sanksi jika tidak berhenti.”

Pernyataan diatas di dukung oleh Imron kelas XII Jurusan IPS yang menyatakan:²⁹

“Biasanya Guru memberikan teguran, nasehat kadang sampai sanksi.”

3) Keteladanan

Keteladanan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter peduli sosial dengan tindakannya langsung supaya siswa dapat meniru atau mencontoh perilaku tersebut. Guru jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 tidak luput menanamkan karakter peduli sosial pada

²⁷Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas Jurusan IPS, (23 Oktober-10 November 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

²⁸ Faizah, Siswa jurusan IPS kelas X, Wawancara Langsung, (11 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

²⁹Imron Siswa jurusan IPS kelas XII, Wawancara Langsung, (14 November 2020, 10.00 wib), di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

siswa jurusan IPS melalui keteladanan. Berikut ini beberapa keteladanan yang dilakukan guru jurusan IPS pada siswa jurusan IPS seperti yang diungkapkan oleh Bapak Septian Setiarsa sebagai berikut:³⁰

“Kegiatan ini agak sulit, karena saya hanya manusia biasa juga terkadang tak luput dari kesalahan. Akan tetapi saya selaku guru yaitu di gugu dan di tiru saya berusaha mencontohkannya dengan baik seperti saya secara langsung memberikan teladan dengan disiplin, saling peduli satu sama lain, suka menolong, saling menyayangi, saling menghargai, ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah yang mengarah pada bakti/aksi sosial.”

Dari hasil wawancara diatas, terdapat keteladanan yang dilakukan guru Jurusan IPS pada siswa jurusan IPS yaitu dengan mencontohkan secara langsung bagaimana bersikap peduli sesama seperti bertutur kata yang sopan, saling menyayangi, saling menghargai, disiplin, saling peduli satu sama lain, suka menolong, membantu membawa siswa sakit ke UKS, ikut program kepedulian sosial seperti kurbanan, kegiatan infaq, *Rabu We'kasan*.

Pendapat diatas didukung dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, dimana guru di Jurusan IPS mencontohkan sikap dan tindakan yang baik dalam kesehariannya di lingkungan sekolah seperti bertutur kata yang sopan baik dengan siswa IPS, bersikap disiplin, saling peduli dengan tolong menolong, menghargai, menyayangi senantiasa membantu siswa yang mengalami kesulitan. Kemudian ketika ada kegiatan sosial ikut andil dalam kegiatan tersebut seperti kegiatan Infaq Harian dan tahunan,

³⁰Septian Setiarsa, S.Pd Guru MA Al-Islamiah 1, Wawancara Langsung (17 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiah 1.

kurbanan, *Rabu We'kasan* yang mana dibuktikan dengan dokumentasi berupa foto-foto.³¹

Ungkapan diatas, didukung oleh Desy siswa jurusan IPS kelas X yang menyatakan sebagai berikut:³²

“Guru mencontohkan dengan menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar ataupun perlu bantuan lain, guru sendiri segera berusaha menolongnya.”

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan Farhan siswa jurusan IPS kelas XI yaitu:³³

“Contohnya ya mbak, apa ya? Ohya ketika guru melihat siswa di kelas ada yang sakit, guru langsung menolongnya dan membawanya ke UKS.”

2. Integrasi Dengan Mata Pelajaran

Penanaman karakter peduli sosial ini, dilakukan dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang mana dalam hal ini guru berusaha menanamkan karakter peduli sosial dengan cara mengaitkan materi maupun RPP dengan karakter peduli sosial. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1 yaitu Drs. Moh. Sahri S.Pd yaitu:³⁴

“*Kedua*, integrasikan dengan mata pelajaran dimana setiap guru di usahakan ketika melakukan pembelajaran baik materi, RPP mengaitkan dengan penanaman karakter salah satunya karakter peduli sosial.”

Integrasi karakter peduli sosial di sekolah MA Al-Islamiyah 1 pada siswa pada jurusan IPS dilakukan sesuai dengan pendapat kepala sekolah diatas.

Penanaman karakter peduli sosial dengan cara ini menjadi ciri khas dari siswa

³¹Observasi Langsung, Guru Jurusan IPS Sekolah MA Al-Islamiyah 1 (23 Oktober-10 November 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

³²Desy, Siswa Jurusan IPS Kelas X, Wawancara Langsung (11 November 2020, 10.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

³³Farhan, Siswa Jurusan IPS Kelas XI, Wawancara Langsung (12 November 2020, 10.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

³⁴Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

jurusan IPS. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Yuliawati guru Jurusan IPS yang mana dalam hasil wawancara sebagai berikut:³⁵

“Dalam hal ini saya menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS biasanya dengan pendekatan pembelajaran dan materi pembelajaran yang saya ajarkan seperti sayakan mengajar Ekonomi ya meskipun dalam RPP saya tidak tercantum karakter tersebut tapi saya sebisa mungkin melakukan penanaman karakter yaitu contohnya dari materi dalam Ekonomi kan terdapat prinsip meraup untung sebesar-besarnya dengan modal sedikit-dikitnya, nah dalam hal ini saya berusaha memberikan tanda kutip sekaligus pembelajaran karakter peduli sosial yaitu meskipun menggunakan prinsip tersebut kita jangan sampai merugikan orang lain. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran siswa dibentuk seperti kelompok diskusi nah tujuannya agar siswa bisa bekerjasama dan bertanggung jawab satu sama lain sehingga timbul rasa peduli.”

Kemudian guru IPS yang lain yaitu Bapak Farhan menyatakan penanaman karakter peduli sosial dengan cara diatas sebagai berikut:³⁶

“Saya melakukan integrasi maa pelajaran cara diatas dalam mata pelajaran yang saya ampu yaitu Sosiologi. Dalam Sosiologi saya mencontohkan ada materi Interaksi sosial yang mana apa yang kita lakukan atau kerjakan berhubungan dengan orang lain. Jadi saya mengintegrasikan karakter peduli sosial dengan materi Interaksi sosial seperti jika kita peduli kepada orang lain akan berdampak apa pada seseorang sedangkan jika kita tidak memiliki rasa peduli berdampak apa pula. Saya disini juga berusaha memasukkan karakter ini pada RPP saya.”

Berdasarkan pernyataan para guru jurusan IPS diatas, menanamkan karakter peduli sosial dengan mengintegrasikan mata pelajaran pada siswa jurusan IPS yaitu dengan mencantumkan karakter peduli sosial dalam RPP atau mengaitkan materi ataupun pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dimana hal ini, dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran yang mana terdapat penanaman karakter peduli sosial dengan mengaitkan materi dan

³⁵Yuliawati, S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (20 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

³⁶Farhan, S.sos. Guru Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (21 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

pendekatan pembelajaran seperti presertasi, diskusi serta studi dokumen ditemukan karakter peduli sosial tercantum pada RPP.³⁷

Penanaman karakter peduli sosial siswa Jurusan IPS dengan cara ini menjadi keunikan tersendiri dibandingkan siswa jurusan IPA. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS lebih luas yaitu dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan pada jurusan IPS materi yang diajarkan tidak lain berkaitan dengan ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan sehingga lebih mudah untuk dikaitkan dan dipraktikan dengan kepedulian langsung di lingkungan masyarakat sedangkan untuk pendekatan pembelajaran bisa dilakukan pula dengan berbagai metode pembelajaran. Berbeda dengan Jurusan IPA, yang mana mata pelajarannya lebih pada ranah Sains sehingga untuk menanamkan karakter peduli jurusan IPA lebih pada pendekatan pembelajarannya bukan materinya. Mata pelajaran jurusan IPS yang terdiri dari Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Sejarah dapat dikaitkan dengan ranah sosial khususnya karakter peduli sosial yang dibuktikan dengan RPP salah satu guru jurusan IPS mata pelajaran Sosiologi yang didalamnya terdapat fokus pada aspek karakter peduli sosial serta beberapa foto kegiatan pembelajaran.³⁸

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan kehidupan sekolah yang mengarah pada interaksi antara warga sekolah dengan memanfaatkan fasilitas sekolah yang ada. Salah satu sekolah yang juga memiliki budaya sekolah dan berusaha menanamkan

³⁷Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas Jurusan IPS, (23 Oktober-10 November 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

³⁸Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran di Kelas Jurusan IPS dan Jurusan IPA, (23 Oktober-10 November 2020, 08.00-11.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

karakter peduli sosial adalah MA Al-Islamiyah 1 salah satunya pada siswa jurusan IPS yang terdiri dari: menyediakan fasilitas menyumbang, memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial, mengumpulkan uang untuk korban bencana, membangun kerukunan kelas dan berempati kepada sesama teman. Seperti yang diungkapkan Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1 mengenai upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS diantaranya sebagai berikut:³⁹

“*Ketiga*, program budaya sekolah dimana dibuat dengan tujuan membantu menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS disini diantaranya memfasilitasi tempat menyumbang yaitu kotak infaq. Kemudian mengadakan kegiatan bersifat sosial seperti halnya pada kegiatan program Rabu *We'kasan*, Maulid Nabi, Idul Adha, Infaq harian dan infaq rombongan yang mana kegiatan ini ditujukan selain untuk ranah religius juga untuk meningkatkan kepedulian antar warga sekolah. Selanjutnya yaitu mengumpulkan uang ketika ada bencana alam seperti dulu yang dilakukan siswa ketika terjadi gempa di Lombok. Selain itu menjaga kerukunan kelas serta berempati sesama teman dengan saling menghormati dan saling tolong-menolong satu sama lain.”

Maka berdasarkan pendapat diatas, di MA Al-Islamiyah 1 menanamkan karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS dengan membentuk budaya sekolah. Dimana budaya sekolah tersebut diharapkan dapat membantu siswa jurusan IPS dapat mengembangkan karakter peduli sosialnya dan ikut berpartisipasi didalamnya. Berikut ini beberapa kegiatan budaya sekolah yang dilakukan oleh siswa jurusan IPS dari hasil observasi peneliti yaitu sebagai berikut:⁴⁰

1) Fasilitas menyumbang.

Dimana sekolah dalam hal ini menyediakan kotak infaq baik harian dan tahunan terbukti dari hasil pengamatan peneliti terdapat kotak infaq

³⁹Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

⁴⁰Observasi Langsung, Budaya Sekolah Siswa Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober-10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

di kelas siswa jurusan IPS. Dimana kotak infaq harian terbuat dari kayu sedangkan untuk kotak infaq rombongan terbuat dari kardus. Hal ini didukung dari pernyataan Ibu Yuliwati S.Pd menyatakan demikian yaitu sebagai berikut:⁴¹

“Ya mbak seperti yang saya sebutkan tadi seperti kotak infaq.”

Dengan adanya fasilitas diatas diharapkan membuat siswa jurusan IPS ikut berpartisipasi terbukti dari pengamatan peneliti siswa jurusan IPS ikut memberikan sumbangan dalam kotak infaq tersebut. Jadi dapat dikatakan sekolah dalam hal ini memfasilitasi siswa jurusan IPS dalam kegiatan peduli sosial sehingga secara tidak langsung menumbuhkan karakter peduli sosial mereka.

2) Memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial

Dalam kegiatan aksi dan bakti sosial ini, siswa jurusan IPS dari hasil pengamatan peneliti ikut berpartisipasi dikarenakan sekolah MA Al-Islamiyah 1 memfasilitasi kegiatan tersebut sehingga siswa jurusan IPS secara tidak langsung dapat menumbuhkan rasa kepedulian anatar siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi peneliti menemukan beberapa kegiatan yang di ikuti siswa jurusan IPS yaitu sebagai berikut:⁴²

- a. Infaq Harian dan Infaq Rombongan, siswa jurusan IPS sama-sama ikut berpartisipasi contohnya menyumbangkan uangnya dalam kotak infaq.

⁴¹ Yuliawati, S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (20 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

⁴²Observasi Langsung, Budaya Sekolah Siswa Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober-10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

- b. Kurbanan (*Idul Adha*), siswa Jurusan IPS ikut menyumbang uangnya RP. 10.000. untuk membeli hewan qurban.
 - c. *Rabu We'kasan*, siswa jurusan IPS ikut andil dalam kegiatan tersebut dengan menjaga kedamaian antar siswa dalam kegiatan tersebut dan meningkatkan kepedulian persaudaraan antar sesama atau.
 - d. Maulid Nabi, siswa Jurusan IPS dalam hal ini juga ikut berpartisipasi yaitu dengan membawa makanan dari rumah masing-masing dan dibagi rata semua makanan yang terkumpul sehingga terdapat saling berbagi khususnya kepedulian terhadap sesama dalam hal berbagi makanan.
- 3) Mengumpulkan uang untuk korban bencana yaitu adanya penggalangan dana ketika bencana alam.

Dalam kegiatan ini, sekolah memfasilitasi kegiatan ini, dimana dari hasil studi dokumentasi terlihat bahwa siswa jurusan IPS ikut andil dalam melakukan kegiatan ini, terbukti dari foto kotak penggalangan dana pada saat terjadi gempa di Lombok serta data dokumen tersebut di dukung hasil wawancara Farhan siswa jurusan IPS kelas XI yaitu sebagai berikut:⁴³

“Ya ada. Sikap saya dengan ikut menggalang dana yang dilakukan pihak sekolah.”

- 4) Membangun kerukunan kelas

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah tersebut khususnya siswa Jurusan IPS, sekolah berusaha memfasilitasi

⁴³Farhan, Siswa Jurusan IPS Kelas XI, Wawancara Langsung (12 November 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiah 1..

kegiatan agar bisa membangun kerukunan kelas siswa jurusan IPS. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa terdapat sikap-sikap untuk membangun kerukunan kelas seperti saling menghargai, saling bekerjasama, disiplin, membersihkan kelas bersama, menghormati petugas sekolah yang dilakukan pihak kepala sekolah dan guru agar dapat menumbuhkan kerukunan kelas siswa seperti halnya adanya kode etik siswa dan guru.⁴⁴

Kode etik yang ada di sekolah tersebut sangat menjunjung tinggi penanaman karakter salah satunya peduli sosial seperti saat peneliti melakukan pengamatan di kelas siswa jurusan IPS ketika ada siswa maupun guru sedang presentasi siswa lain menghargainya dan bekerjasama dengan cara mendengarkannya. Selain itu siswa jurusan IPS juga membersihkan kelas bersama-sama setiap pagi serta menghormati petugas sekolah dengan selalu taat padanya, mengucapkan terimakasih, menghargainya, menyapanya.⁴⁵

5) Berempati kepada sesama teman seperti

Budaya sekolah yang juga tak luput diterapkan oleh siswa jurusan IPS adalah saling menyayangi dan membantu saat teman memerlukan bantuan. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan siswa jurusan IPS kelas XI yang bernama Atik yang menyatakan sebagai berikut.⁴⁶

“Saya akan segera membantu mbak.”

⁴⁴Observasi Langsung, Budaya Sekolah Siswa Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober-10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

⁴⁵Ibid, Observasi Langsung, Budaya Sekolah Siswa Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1.

⁴⁶Atik, Siswa Jurusan IPS Kelas XI, Wawancara Langsung (12 November 2020, 10.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

Pernyataan di dukung pula oleh Desy siswa kelas X jurusan IPS yaitu:⁴⁷

“Saya tanyakan dulu mbak biasanya, jika dia bilang perlu saya akan membantu. Tapi kebanyakan teman-teman saya jika perlu bantuan secara langsung minta tolong gitu mbak.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 memiliki sikap saling tolong menolong dan menyayangi, pendapat diatas di didukung oleh observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa Jurusan IPS, budaya sekolah berempati kepada sesama ini sangat diperhatikan dalam isi kode etik di sekolah tersebut dengan sangat menjunjung tinggi rasa empati. Dimana dalam kode etik siswa di sekolah tersebut sangat jelas menjelaskan agar siswa saling peduli terbukti dengan dilarangnya memiliki sikap semena-mena pada siswa lain.⁴⁸

Jadi dapat diketahui bahwasanya upaya penanaman karakter peduli sosial Jurusan terhadap siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan dilakukan dengan tiga cara yaitu pengembangan diri, integrasi mata pelajaran dan budaya sekolah.

2. Kendala Sekolah dan Guru Jurusan IPS Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Upaya yang dilakukan dalam penanaman karakter peduli sosial kepada siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 disini tak luput dari kendala. Berikut ini kendala yang dialami sekolah dan guru jurusan IPS dalam upaya penanaman

⁴⁷Desy, Siswa Jurusan IPS Kelas X, Wawancara Langsung (11 November 2020, 10.00 Wib), Di Sekolah MA Al-Islamiyah 1.

⁴⁸Observasi Langsung, Budaya Sekolah Siswa Jurusan IPS MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober-10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Drs. Moh. Sahri S.Pd yang menyatakan kendala penanaman karakter peduli sosial terhadap siswa di jurusan IPS yaitu:⁴⁹

“Yang jelas ada kendalanya, yaitu faktor dari siswa dan lingkungan luar sekolah tapi jika dalam lingkup sekolah itu merupakan kontrol dari guru dan pihak-pihak sekolah jadi meskipun ada kendala dapat diatasi, seperti kendala karena memang siswa yang sulit diatur jadi guru berusaha mengatasinya baik menegur dan sebagainya.”

Pernyataan diatas didukung oleh pendapat Bapak Farhan S.Sos yaitu sebagai berikut:⁵⁰

“Sebenarnya untuk penanaman karakter peduli sosial jurusan IPS banyak kendalanya mbak, tapi itu bukan alasan buat kita untuk tidak mengintegrasikan karakter itu tadi. Faktor kendalanya dari diri siswa itu sendiri banyak siswa itu *Cengkal*, tapi mau di pukul atau di cubit nantinya jadi masalah dengan orang tuanya. Lebih baik caranya dengan *secra Preventif* dari pada *Refresif* yaitu lebih baik pengendalian sosial sebelum terjadinya permasalahan itu lebih baik.”

Kemudian pernyataan diatas pula diperkuat dari ungkapan Ibu Mashudatul Laili S.Pd yaitu:⁵¹

“Ya merupakan pertanyaan yang sangat bagus jika berbicara kendala mbak, kita ketahui memang dari dulu jika anak IPS kebanyakan ya, bukan semuanya sulit diatur. Jadi intinya kendalanya ada pada diri siswa meskipun kami sudah memberikan berbagai penanaman karakter, namun jika siswanya tidak mau menerima ya hasilnya tetap tidak ada perubahan.”

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas, faktor kendala yang dialami sekolah dan guru jurusan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS yaitu faktor egoisme siswa itu sendiri dan faktor lingkungan luar. Hal

⁴⁹Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

⁵⁰Farhan, S.Sos Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (21 Oktober 2020, 08.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

⁵¹ Mashudatul Laili,S.Pd Guru MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (14 Oktober 2020, 10.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

ini sejalan dengan pengamatan peneliti dimana kendala yang dihadapi sekolah dan guru jurusan IPS dalam menanamkan karakter peduli sosial diantaranya:⁵²

- a. Faktor egoisme siswa, dimana kendala yang dihadapi dalam upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS adalah dari faktor dalam diri siswa itu sendiri sehingga meskipun diberikan penanaman karakter peduli sosial oleh sekolah dan guru jurusan IPS tetap saja tidak menghiraukan dan cenderung abai.
- b. Faktor lingkungan luar, dimana faktor ini menjadi kendala dalam menanamkan karakter peduli sosial bagi sekolah dan guru jurusan IPS dikarenakan sekolah dan guru jurusan IPS tidak dapat melakukan kontrol pergaulan siswa jurusan IPS di luar lingkungan sekolah.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil pengamatan tindak lanjut yang dilakukan peneliti, dimana ketika siswa jurusan IPS berada di luar lingkungan atau di sekitar rumah warga didekat sekolah atau ketika pulang sekolah melewati rumah warga, ada beberapa siswa yang nampak baik dalam karakter peduli sosialnya serta ada pula yang belum nampak. Karakter siswa yang sudah nampak kepeduliannya sosialnya di lingkungan luar adalah ketika bertemu dengan warga sekitar berjalan kaki atau melewati rumahnya, siswa mengucapkan salam, menundukkan kepala ketika berada di sepeda motor selain itu juga tak jarang siswa juga membantu warga sekitar yang membutuhkan petolongan. Sedangkan untuk siswa yang belum nampak biasanya ketika bertemu warga sekitar yang berjalan enggan menyapa.⁵³

⁵²Observasi Langsung, Siswa Jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1, (23 Oktober -10 November 2020, 07.00 wib) di sekolah MA Al-Islamiyah 1.

⁵³ Observasi Langsung, Tindakan Siswa IPS Di Lingkungan Luar, (06 Maret 2021, 08.00 wib) di Lingkungan Warga Sekitar Sekolah MA Al-Islamiyah 1

Berdasarkan semua pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi sekolah dan guru jurusan IPS dalam upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS adalah dari faktor egoisme siswa itu sendiri dan lingkungan luar sekolah. Meskipun demikian, upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS dapat dikatakan cukup baik. Hal ini mulai tampak pada perilaku siswa jurusan IPS seperti kepedulian antar teman sudah nampak, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan efeknya pun menurunkan tingkat kenakalan siswa jurusan IPS dibanding tahun-tahun sebelumnya seperti yang diungkapkan Drs. Moh Sahri S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1 yaitu:⁵⁴

“Penanaman karakter peduli sosial siswa IPS di MA ini, kontribusinya tidak 100% namun dapat dikatakan cukup baik. Terbukti ada beberapa siswa IPS yang sudah memperlihatkan kepedulian antar sesama teman maupun guru, siswa mengikuti beberapa program kepedulian sosial dan berdampak pengurangan angka kenakalan siswa IPS, itu merupakan hasil yang baik menurut saya.”

Pernyataan diatas di perkuat oleh data dokumen BK yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data BK
Kenakalan Siswa Tahun 2018-2020

NO	Tahun	Jurusan	Jumlah
1	2018	IPA	7 orang
		IPS	8 orang
		Total	15orang
2	2019	IPA	9 orang
		IPS	11 orang
		Total	20 orang

⁵⁴Drs. Moh. Sahri, S.Pd kepala sekolah MA Al-Islamiyah 1, Wawancara Langsung (13 Oktober 2020, 19.00 wib) di Kediannya.

3	2020	IPA	5 orang
		IPS	4 orang
		Total	10 orang

Sumber: Dokumen BK MA Al-Islamiyah 1

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari paparan data diatas, maka akan dijelaskan lebih rinci serta akan dipaparkan dengan kajian teori yang sudah dipaparkan pada bab II baik keterkaitannya maupun kesesuaian antara keduanya. Berikut ini pembahasan mengenai hal tersebut:

1. Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Penanaman karakter bagi suatu lembaga sekolah khususnya siswa sangatlah penting untuk menjaga keharmonisan aspek kehidupan antar warga sekolah agar terhindar dari perilaku buruk satu sama lain seperti yang diungkapkan Rakhmawati pendidikan tidak seimbang antara kognitif dan afektif ini akan menghasilkan peserta didik yang banyak berperilaku buruk seperti terdapat lulusan perguruan tinggi yang terjerat kasus korupsi dan kasus kejahatan lainnya.⁵⁵

Begitu pentingnya pendidikan karakter bagi seseorang menyebabkan pendidikan di Indonesia menerapkan kebijakan penanaman pendidikan karakter

⁵⁵Rakhmawati, Pendidikan Karakter Perspektif Pendidikan Islam, *Dalam Jurnal Al-Ulum Vol. 13. No. 1 Juni 2013* (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2013), hlm. 192.

yang dimasukkan dalam kurikulum 2013 yang mana terdiri dari 18 karakter nilai. Pada penelitian ini berfokus pada salah satu karakter kurikulum 2013 saja yaitu karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain tanpa pamrih. Karakter peduli sosial di masa sekarang mengalami kelunturan akibat berbagai faktor seperti yang diungkapkan oleh Ahsan Masrukhan dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta* penyebab lunturnyakarakter peduli sosial adalah kemajuan dalam bidang teknologi diantaranya internet, sarana hiburan, tanyangan TV, masuknya budaya barat.⁵⁶

Padahal diketahui bahwa karakter peduli sosial dapat membentuk karakter siswa untuk saling peduli sehingga terhindar dari sikap buruk, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Novan Ardy Wiyani bahwasanya tujuan penanaman karakter peduli sosial yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan serta menjauhkan dari sikap sombong, egois dan individual, jadi intinya kepedulian disini dapat menumbuhkan rasa kemanusiaan, kesetiakawanan dan kebersamaan.⁵⁷

Berdasarkan hal diatas, salah satu lembaga sekolah yang tak luput menanamkan karakter peduli sosial adalah MA Al-Islamiah 1. Dimana dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas penelitiannya sesuai fokus penelitian yang ada yaitu upaya penanaman karakter peduli sosial terhadap siswa jurusan IPS. Sekolah tersebut menerapkan upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah tersebut

⁵⁶Ahsan Masrukhan, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*, *Dalam Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*, hlm. 30-31.

⁵⁷Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep Dan Aplikasi Di Sekolah Cet 1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 103.

atau sebelum adanya K-13. MA Al-Islamiyah 1 melakukan penanaman karakter peduli sosial dengan disatukan dalam visi dan misi sekolah yang termuat dalam *Akhlakul Karimah*. *Akhlakul Karimah* menurut Al-Ghazali adalah keadaan batin yang baik (terpuji) manusia baik akhlak kepada Allah Swt, diri sendiri dan orang lain.⁵⁸ Maka dari pengertian diatas, ada kesesuaian antar keduanya yaitu karakter peduli sosial yaitu berusaha menjaga akhlak kepada orang lain.

Sekolah tersebut menyatukan karakter peduli sosial dalam istilah *Akhlakul Karimah* dikarenakan sekolah tersebut merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Dimana dalam Islam terdapat penanaman karakter pula yang di dalamnya terdapat nilai peduli sosial dan karakter tersebut sering dikenal dengan nilai kepesantrenan yang mana terdiri dari tiga macam yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Nilai kepedulian sosial ini tercantum dalam nilai Akhlak dikarenakan mengajarkan bagaimana berinteraksi yang baik dengan penciptanya dan sesama manusia.

Upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 dilakukan dengan tiga upaya yaitu (1) Pengembangan diri yang didalamnya terdapat kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. (2) Integrasi dengan mata pelajaran dan (3) Budaya sekolah. Hal tersebut didukung oleh teori Dian Hutami dalam bukunya *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak: Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial* yang menyatakan bahwa penanaman karakter peduli sosial yang baik dapat dilakukan dengan tiga cara diatas yaitu

⁵⁸I Amaryani, Kajian Akhlakul Karimah dalam *Jurnal Iain-Tulungagung.ac.id* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 18.

pengembangan diri berupa kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kemudian integrasi dengan mata pelajaran dan yang terakhir yaitu dengan budaya sekolah.⁵⁹

Berikut ini beberapa upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 yaitu sebagai berikut:

1. Program Pengembangan diri

Pada tahap ini penanaman karakter lebih pada bagaimana mengembangkan sikap dalam diri siswa jurusan IPS dengan cara-cara sebagaimana berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus setiap waktu. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Dian Hutami kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara konsisten setiap saat yang bertujuan agar siswa menjadi terbiasa melakukan kegiatan tersebut.⁶⁰ Kegiatan rutin ini oleh siswa jurusan IPS dilakukan setiap hari, mingguan maupun tahunan secara terus menerus tanpa henti.

Kegiatan rutin yang dilakukan siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi ada dua macam yaitu kegiatan rutin harian dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin harian yang dilakukan oleh siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 sebagai berikut: Memberi salam/menyapa, bersalaman, Membersihkan kelas bersama, menghormati petugas sekolah, kegiatan infaq harian. Sedangkan untuk kegiatan tahunan yang dilakukan oleh

⁵⁹Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial Cet 1*, hlm.37-44.

⁶⁰Ibid, hlm. 37.

siswa Jurusan IPS yaitu infaq rombongan, *Rabu We'kasan* (doa bersama untuk keselamatan bersama), Idul Adha (pembagian daging kurban).

Semua kegiatan diatas oleh siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 dilakukan secara konsisten, dimana dengan hal tersebut diharapkan nantinya karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS dapat tertanam dan menjadikan siswa jurusan IPS terbiasa untuk melakukan kegiatan ini baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan ini sering dilakukan tanpa rencana terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan pendapat Dian Hutami bahwa kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan guru atau siswa secara langsung tanpa terjadwal, maksudnya kegiatan ini dilakukan secara spontan oleh tenaga pendidik ketika melihat siswa yang bertingkah laku kurang baik. Pada tahap ini pula pendidik secara spontan melakukan koreksi terhadap siswa yang kurang baik dan memberikan pujian pada siswa yang berperilaku baik pada saat itu juga sehingga siswa tidak akan mengulangi tindakan yang tidak baik tersebut.⁶¹

Kegiatan spontan yang dilakukan MA Al-Islamiyah 1 dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa jurusan IPS yaitu dengan menasehati dan menegur, dan memberikan sanksi. Dimana ketika di dalam kelas guru melihat siswa jurusan IPS yang bersikap tidak peduli kepada temannya seperti tidak menghargai temannya saat presentasi, bersikap acuh tak acuh kepada temannya, kurang sopan, dan tidak

⁶¹Ibid, hlm. 38-39.

menghargai guru maka guru segera menegur dan menasehati anak tersebut.

Selain cara tersebut, guru juga memberikan sanksi kepada siswa jurusan IPS yang tetap melakukan tindakan diatas meskipun sudah di nasehati dan di tegur. Sanksi yang biasa diberikan yaitu berdiri sambil membaca surat yasin di depan kator ataupun di panggil orang tua siswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera pada siswa tersebut agar tidak mengulangi tindakan yang tidak baik tersebut.

c. Keteladanan

Kegiatan rutin yang dilakukan MA Al-Islamiyah 1 pada siswa jurusan IPS dengan cara keteladanan ini yaitu guru mencontohkan secara langsung mengenai sikap atau tindakan karakter peduli sosial. Seperti halnya yang dilakukan guru jurusan IPS pada siswanya di sekolah tersebut mencontohkan bertutur kata yang sopan, saling menyayangi, saling menghargai, disiplin, saling peduli satu sama lain seperti suka menolong, membantu membawa siswa sakit ke UKS, ikut program kepedulian sosial seperti kurbanan, kegiatan infaq, *Rabu We'kasan*.

Tujuan keteladanan disini yang merupakan salah satu cara menanamkan karakter tidak lain agar siswa nantinya dapat meniru apa yang di contohkan melalui tindakan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Dian Hutami bahwasananya keteladanan merupakan sikap mencontohkan kepada siswa agar nantinya siswa dapat meniru perilakunya.⁶²

⁶² Ibid, hlm. 39-40

Keteladanan ini sangat penting dimiliki oleh seorang guru dikarenakan dalam hal ini guru memiliki peran utama karena setiap tindakan yang dilakukan guru akan menjadi cerminan bagi siswa. Guru adalah orang pertama di sekolah yang akan memberikan teladan dan contoh sesuai dengan nilai-nilai karakter peduli sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Sri Narwanti yang menyatakan bahwa guru merupakan dari kata *digugu* dan *ditiru* yang memiliki arti dipercaya sehingga guru dapat dikatakan sebagai *Role Model* bagi siswa dalam segala perilakunya akan ditiru oleh muridnya. Maka dengan demikian karakter siswa bergantung pada karakter pendidiknya.⁶³

2. Integrasi dengan mata pelajaran

Integrasi dengan mata pelajaran merupakan penanaman yang biasanya dilakukan dengan memasukkan aspek karakter peduli sosial dalam RPP ataupun mengaitkan materi dan pendekatan pembelajaran dengan karakter peduli sosial. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Dian Hutami yang menyatakan integrasi dengan mata pelajaran merupakan usaha untuk menumbuhkan karakter peduli sosial dengan cara guru menggunakan RPP ataupun pendekatan pembelajaran.⁶⁴

Upaya penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 melalui integrasi dengan mata pelajaran yaitu dengan menggunakan dua cara di atas diantaranya:

- a. Memasukkan karakter peduli sosial dalam lembar RPP mata pelajaran atau mengaitkan materi siswa Jurusan IPS, contohnya seperti terdapat pada RPP salah satu mata pelajaran Sosiologi yang memuat

⁶³Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 74.

⁶⁴Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial Cet 1*, hlm. 41-42.

karakter peduli sosial dalam bentuk tolong menolong, saling menghargai dan menghormati.

- b. Pendekatan pembelajaran, dimana penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS dilakukan melalui pendekatan pembelajaran seperti diskusi, presentasi, memberikan motivasi. Contohnya seperti ketika dalam pembelajaran Ekonomi khususnya tentang prinsip ekonomi guru berusaha mengaitkan materinya kemudian guru tersebut menggunakan pendekatan pembelajaran *Active Learning*.

Cara diatas, sejalan dengan Desain Induk Pendidikan Karakter dari Kemendiknas dimana untuk mengintegrasikan karakter dengan cara mengungkap nilai dalam materi, mengintegrasikan nilai karakter menjadi terpadu dalam materi, membuat perumpamaan, perbandingan terhadap kejadian serupa dengan siswa, mengungkap nilai-nilai dengan pendekatan pembelajaran seperti diskusi, bercerita, lagu-lagu, drama.⁶⁵ Pengintegrasian mata pelajaran dilakukan untuk menumbuhkan dan menyadarkan siswa jurusan IPS akan pentingnya karakter peduli sosial dan diharapkan siswa jurusan IPS nantinya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Budaya sekolah

Budaya sekolah dalam hal ini merupakan suatu upaya penanaman pendidikan karakter yang berkaitan dengan ciri khas dari sekolah. Dalam hal ini budaya sekolah berkaitan dengan interaksi antar warga sekolah sehingga membentuk sebuah suasana kehidupan sekolah. Sejalan dengan pedapat diatas, Willard Waller menyatakan bahwa budaya sekolah merupakan serangkaian nilai,

⁶⁵Ahsan Masrukhan, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, *Dalam Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 89.

norma, moral, aturan dan kebiasaan yang membentuk perilaku dan hubungan didalamnya.⁶⁶

Menurut Kemendiknas budaya sekolah mengenai karakter peduli sosial memiliki indikator yaitu: memfasilitasi kegiatan bersifat sosial dan melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas menyumbang, berempati kepada sesama teman kelas, membangun kerukunan warga kelas.⁶⁷ Pendapat diatas didukung oleh Dian Hutami budaya sekolah terdapat lima aspek yaitu: memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial, Menyediakan fasilitas menyumbang, mengumpulkan uang untuk korban bencana, membangun kerukunan kelas, berempati kepada sesama teman kelas.⁶⁸

Berdasarkan pendapat diatas, sekolah MA Al-Islamiyah 1 terhadap siswa jurusan IPS juga melakukan upaya penanaman karakter peduli sosial melalui budaya sekolah sesuai indikator diatas diantaranya berikut ini:

- a. Memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial, dalam hal ini siswa jurusan IPS melakukan aksi dan bakti sosial seperti adanya infaq harian dan rombongan, *Rabu We'kasan*, pembagian daging kurban, Maulid Nabi.
- b. Menyediakan fasilitas menyumbang, dalam hal ini sekolah menyediakan fasilitas menyumbang untuk siswa jurusan IPS berupa kotak Infaq.
- c. Mengumpulkan uang untuk korban bencana, dalam hal ini siswa jurusan IPS ikut berpartisipasi dan sekolah memfasilitasi dengan membuat kotak amal.

⁶⁶Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Cet 1*, hlm.17.

⁶⁷Pupuh Fathurrohman, Dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter Cet 1* (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 112.

⁶⁸Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial Cet 1*, hlm. 42-44.

- d. Membangun kerukunan kelas, dimana siswa jurusan IPS dalam hal ini diharuskan ikut andil untuk membantu menjaga kerukunan kelas seperti saling menghargai, saling bekerjasama, disiplin, membersihkan kelas bersama, menghormati petugas sekolah.
- e. Berempati kepada sesama teman kelas, dimana siswa jurusan IPS dalam hal ini diahruskan saling menyayangi dan membantu saat teman memerlukan bantuan.

Budaya sekolah diatas, menjadi sebuah keyakinan, nilai, norma dan kebiasaan yang terbangun dalam waktu yang lama bagi warga sekolah tersebut. Budaya sekolah ini menjadi pandangan warga sekolah yang secara berlahan tertanam dalam bersikap, berpikir dan bertindak. Seperti yang di ungkapkan Daryanto dan Suryatri Darmiatun yang menyatakan bahwa budaya sekolah pada mulanya hanya jaringan formal akan tetapi sekarang sudah berkembang ke jaringan informal yang mana budaya sekolah sudah menjadi *Trade Mark* sehingga siapapun yang masuk ke wilayah sekolah harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan budaya yang berlaku baik karyawan, guru, siswa.⁶⁹

2. Kendala Sekolah dan Guru Jurusan IPS dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa Jurusan IPS Di MA Al-Islamiyah1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

Dalam penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS di MA Al-Islamiyah 1 pastinya mengalami kendala dalam upaya penanamannya. Dimana tidak semua siswa mau menerima upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter peduli sosial. Berikut ini kendala mungkin dihadapi dalam penananaman

⁶⁹Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Cet 1*, hlm. 18.

karakter peduli sosial menurut pendapat Ahmad Sabri yang menyatakan bahwa kendala dalam penanaman karakter peduli sosial ada dua macam yaitu ⁷⁰

- a. Egoisme adalah sikap egoisme yang mana terdapat dalam diri manusia dan sikap ini selalu ingin semua tindakan yang dilakukan harus mengarah atau fokus pada dirinya saja.
- b. Materialistis merupakan sikap perilaku manusia yang sangat mengutamakan materi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dengan hal tersebut mereka pada umumnya akan terlalu memikirkan cara mendapatkannya dan cenderung tidak mementingkan orang lain.

Selain pendapat diatas, Dian Hutami juga menyatakan bahwa kendala yang bisa dialami dalam penanaman karakter peduli sosial adalah:⁷¹

- a. Siswa belum menyadari penting karakter peduli sosial.
- b. Lingkungan luar sekolah.

Berdasarkan terori diatas, hasil pengamatan peneliti kendala yang dihadapi sekolah dan guru jurusan IPS dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS ada dua macam yaitu (1) egoisme siswa seperti terlihat diantara beberapa siswa jurusan IPS masih memiliki sikap egoisme sehingga menyebabkan beberapa siswa tersebut sulit diatur dan kurang peduli satu sama lain seperti suka mengejek antar teman, bertengkar antar teman dan sebagainya. (2) Lingkungan luar sekolah dimana dalam hal ini sekolah dan guru tidak bisa melakukan kontrol terhadap siswa ketika berada diluar sekolah seperti pergaulannya dan sebagainya.

⁷⁰Ahmad Sabri, *Pendidikan Menyongsong Era Industri 4.0 Cet 1* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 99.

⁷¹Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan Anak: Peduli Lingkungan Dan Peduli Sosial Cet 1*, hlm. 44.

Meskipun mengalami kendala dalam penanaman karakter peduli sosial pada siswa jurusan IPS, pihak sekolah tidak berhenti untuk mencari solusi untuk menyelesaikan kendala tersebut sampai saat ini dan dapat dikatakan upaya penanaman karakter peduli sosial siswa jurusan IPS disana berjalan cukup baik, dimana terdapat beberapa dampak yang baik dari sisi siswa yaitu mulai munculnya sikap peduli sosial mereka seperti ikut berpartisipasi pada bakti sosial, menurunnya angka kenakalan siswa jurusan IPS dikarenakan karakter peduli sosial menurut Antonius Atossokhi Gea bersumber dari cinta dan tanpa ada alasan apapun (tulus).⁷²

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah menurut solusi dari peneliti yang didukung dari hasil observasi adalah dengan melakukan kontrol pada siswa jurusan IPS bukan hanya di lingkungan sekolah tapi diluar sekolah pula dengan dilakukannya kerjasama dengan pihak orang tua siswa agar dapat mengontrol tindakan anak mereka ketika berada di luar karena sejati keluarga juga memiliki peran dalam penanaman karakter peduli sosial. Penanaman karakter bisa lebih baik dan berhasil jika ada campur tangan dari orang tua sehingga penanaman tersebut berhasil bukan hanya di lingkungan sekolah tapi lingkungan luar sekolah juga.

⁷²Antonius Atossokhi Gea, Dkk, *Relasi Dengan Sesama* (Jakarta: PT Elex Komputindo Kelompok Gramedia, 2003), hlm. 273-278.